

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN JARAK RUMAH DENGAN KEAKTIFAN BALITA KE POSYANDU DI DESA LONG BISAI

Fitriani¹, Norhapifah Hestri², Wahyuni Ridha³, Ida Dwi⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: fitriid609@gmail.com¹, hestrinorhapifah@itkeswhs.ac.id²,
ridhawahyuni@itkeswhs.ac.id³, dwiidapupitasari@itkeswhs.ac.id⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Posyandu merupakan layanan kesehatan masyarakat yang berfokus pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Keaktifan kunjungan balita ke Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan ibu dan jarak rumah ke lokasi Posyandu. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan jarak rumah dengan keaktifan balita ke Posyandu di Desa Long Bisai. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan Juli 2025 dengan jumlah sampel 52 ibu balita yang pilih menggunakan tehnik *probability sampling*. Pengukuran variabel dilakukan dengan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *uji chi-square*. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pelayanan Posyandu, seperti manfaat penimbangan, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak, yakni sebanyak 24 orang (46,2%). Namun demikian, masih ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang, khususnya mengenai jadwal pelayanan dan pentingnya peran aktif orang tua. Selain itu, sebagian besar ibu tinggal dengan jarak ≥ 5 km dari lokasi Posyandu (55,8%), yang menjadi kendala utama dalam membawa balita secara rutin. Keaktifan balita tergolong rendah, dengan 32 ibu (62,5%) tidak rutin membawa anaknya ke Posyandu. Analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keaktifan balita ($p = 0,000$) dan antara jarak rumah dengan keaktifan balita ke Posyandu ($p = 0,003$). **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan jarak rumah memiliki hubungan yang signifikan terhadap keaktifan balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Long Bisai. Diperlukan upaya peningkatan edukasi kepada ibu serta pemerataan akses terhadap Posyandu untuk meningkatkan partisipasi balita dalam layanan kesehatan dasar.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Jarak Rumah, Keaktifan Balita, Posyandu.

ABSTRACT

Background: Posyandu is a public health service that focuses on monitoring the growth and development of toddlers. Several factors influence the frequency of toddler visits to the Posyandu, including the mother's level of knowledge and the distance between the house and the Posyandu location. **Purpose:** This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and home distance with toddler attendance at the Posyandu in Long Bisai Village. **Method:** This study used a quantitative method with a cross-sectional approach, conducted in July 2025, with a sample of 52 mothers of toddlers selected using probability sampling techniques. Variables were collected using a questionnaire and analyzed using the

chi-square test. Results: The study showed that most mothers (24 mothers or 46.2%) had sufficient knowledge about Posyandu services, such as the benefits of weighing, immunization, and monitoring child growth and development. However, some mothers still lacked knowledge, particularly regarding service schedules and the importance of active parental involvement. Furthermore, most mothers lived ≥ 5 km from the Posyandu location (55.8%), which was a significant obstacle to bringing their toddlers to the Posyandu regularly. Toddler activity was relatively low, with 32 mothers (62.5%) not regularly bringing their children to the Posyandu. The analysis showed a significant relationship between maternal knowledge and toddler activity ($p = 0.000$) and between home distance and toddler activity at the Posyandu ($p = 0.003$). Conclusion: This study reveals a significant relationship between maternal knowledge and home distance and toddler activity in Posyandu activities in Long Bisai Village. Efforts are needed to improve maternal education and equalize access to Posyandu to increase toddler participation in basic health services.

Keywords: *Maternal Knowledge, Home Distance, Toddler Activity, Posyandu.*

PENDAHULUAN

Posyandu balita merupakan suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dapat dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat (Perwitasari and Hendrawan 2020). Posyandu balita dibentuk untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes, 2020). Posyandu di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang strategis serta berfungsi sebagai media promosi maupun sarana pemantauan pertumbuhan bayi dan balita, kegiatan posyandu diharapkan dapat mendeteksi kasus gizi buruk secara dini di masyarakat sehingga tidak berkembang menjadi kejadian luar biasa (Regency et al. 2024). Angka balita yang ditimbang dalam posyandu dapat menjadi indikator keaktifan masyarakat dalam ikut serta di posyandu maka keaktifan ibu dalam menimbang bayi di posyandu merupakan salah satu perhatian utama pemerintah, karena dapat digunakan untuk memantau tumbuh kembang balita (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 persentase kunjungan ibu balita di dunia adalah 76,8% dari target 85% (WHO, 2018). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan, angka cakupan pengukuran berat badan balita di Posyandu rata-rata sebesar 77,95% ditahun 2017 turun menjadi 67,48% ditahun 2018 (Kemenkes, 2021). Pelayanan kesehatan bayi dan balita yang dilakukan di Posyandu setiap bulan di Indonesia meliputi pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi konsultasi masalah kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya (Hafifah and Abidin 2020)

Dampak yang dialami balita jika ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu terutama pada penimbangan yaitu permasalahan gizi karena ibu tidak dapat memantau tumbuh kembang balita tersebut, kejadian masalah gizi pada balita ini dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian makanan dan mengatur makanan balita dengan baik (Sulisnadewi et al. 2020). Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan gizi pada balita untuk itu pentingnya peran posyandu dalam pembangunan nasional dibidang kesehatan Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Periode 2020-2024 pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk mencapai tujuan strategis yaitu pembudayaan masyarakat hidup sehat melalui pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berwawasan kesehatan dengan sasaran strategisnya adalah peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dengan indikator pembinaan posyandu aktif 100 % (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2025 dengan melihat data register diwilayah kerja puskesmas pulau Sapi menunjukkan bahwa kunjungan Balita ke posyandu sebesar 89,43% di tahun 2022 turun menjadi 82,57% di tahun 2023. Puskesmas Pulau Sapi memiliki 8 posyandu di 6 desa di diketahui semuanya merupakan posyandu aktif, yaitu posyandu teratai 1 dan teratai VII di desa Pulau Sapi, posyandu teratai II dan teratai VI didesa Mentarang Baru , posyandu teratai III di desa lidung kemiji, Posyandu teratai V desa harapan maju, posyandu teratai VIII desa paking dan posyandu teratai IV desa Long Bisai.

Melalui wawancara terhadap kader Posyandu mengatakan bahwa salah satu posyandu diwilayah kerja Puskesmas Pulau Sapi yaitu posyandu Teratai IV di desa Long Bisai yang jumlah Kunjungan Balita ke Posyandu pada bulan januari sampai desember 2024 mengalami penurunan hasil wawancara dengan kader didapatkan bahwa jumlah kunjungan tersebut masih rendah hal tersebut dibuktikan dengan data 3 bulan terakhir dari bulan Oktober (54 ibu balita), November (42 ibu balita) dan desember (37 ibu balita) dibuktikan dari daftar hadir peserta yang hadir mengikuti posyandu setiap bulannya. Selain informasi dari kader posyandu disebutkan juga beberapa alasan ibu tidak datang di posyandu Balita antara lain; karena kurangnya pengetahuan terkait jadwal posyandu, jarak rumah yang terlalu jauh, ibu yang sedang sibuk bekerja di ladang. Selain itu alasan ibu yang tidak mengikuti posyandu balita adalah meskipun kader telah memberikan informasi sebelumnya dan melakukan upaya untuk

mengingatkan seperti melaksanakan kegiatan woro-woro atau bahkan melakukan sweeping kerumah-rumah, beberapa ibu balita tidak hadir dengan berbagai alasan seperti anaknya sedang tidur, kelupaan akan jadwal kegiatan posyandu, atau anak balitanya yang sedang sakit.

Dari data penimbangan yang dicatat di KMS dapat diketahui bahwa status pertumbuhan balita, apabila penyelenggaraan posyandunya baik, maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak balita akan baik juga (Asniah 2024). Partisipasi kunjungan Ibu balita ke Posyandu untuk melakukan penimbangan balita dikatakan aktif jika minimal empat kali ditimbang di Posyandu secara berturut-turut dalam enam bulan dan dikatakan tidak aktif apabila kurang dari empat kali secara berturut-turut ke Posyandu dalam enam bulan (Kemkes RI, 2023). Ibu balita yang tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu dapat menyebabkan ibu balita tidak mengetahui informasi kesehatan yang diberikan saat kegiatan penyuluhan, ibu balita tidak mengetahui berat badan dan tinggi badan balita, tidak mendapatkan vitamin A dan PMT (Widiyanti and Wahyono 2023).

Berdasarkan teori Lawrence Green, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan ke Posyandu yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, umur, dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke posyandu, tempat pelaksanaan, kepemilikan buku KIA, pelayanan imunisasi, pelayanan pemeriksaan kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga, motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat) (Adventus MRI, dkk 2019). Pengetahuan ibu dan jarak rumah merupakan alasan yang sering didengar dari ibu sehingga tidak membawa anaknya untuk memeriksakan kesehatannya dimana pengetahuan seseorang yang didapatkan dari pengalaman dan informasi yang diperoleh dari orang lain dapat meningkatkan pengetahuan yang menjadi dasar menentukan perilaku sehat. Pengetahuan sangat penting untuk merubah dan membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan ibu yang baik akan cepat mengadopsi perilaku baru yang baik untuk keluarga dan anaknya (Nurdin et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian Susanto et al. (2023) melaporkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu.

Jarak juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik (Damayanti et al., 2022). Berdasarkan penelitian Damayanti et al. (2022) melaporkan ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan

jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,768 yang berarti bahwa jarak jauh berpeluang 5,768 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan jarak dekat.

Oleh karena itu dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu dan jarak rumah dengan keaktifan balita ke posyandu di Desa Long Bisai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk rancangan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di desa Long Bisai pada posyandu Teratai wilayah kerja UPTD puskesmas Pulau Sapi pada bulan Juni–Juli 2025. Sampel penelitian adalah 60 Orang ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu dapat membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner data demografi, kuesioner Tingkat pengetahuan, kuesioner dan kuesioner jarak rumah. yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat untuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Long Bisai salah satu desa yang berada di wilayah pedalaman yang terletak di Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Secara geografis, desa ini memiliki Letak Geografis Koordinat: Sekitar 3°32'36.7" Lintang Utara dan 116°27'10.3" Bujur Timur. Terletak di bagian tengah-timur Kabupaten Malinau. Berbatasan dengan desa-desa lain seperti Long Gafid, Long Liku dan Pulau Sapi. Desa ini berada di wilayah pedalaman Kalimantan Utara dan termasuk dalam kawasan yang memiliki kondisi geografis perbukitan dengan iklim tropis basah serta akses yang masih terbatas, namun sedang mengalami perkembangan melalui berbagai program pembangunan desa. Menurut data BPJS dan Dinas Kesehatan di Kabupaten Malinau, desa ini masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Pulau Sapi di Kecamatan Mentarang, yang merupakan faskes tingkat pertama bagi masyarakat Desa Long Bisai. Jarak dari Desa Long Bisai ke Desa Pulau Sapi diperkirakan sejauh ± 10 km, karena jalan sebagian berbasis tanah atau batu dan bergantung musim, waktu tempuh ke Pulau Sapi diperkirakan memakan waktu 1–2 jam perjalanan dengan kendaraan roda dua atau darat. Alternatif lainnya, jika tersedia jalur sungai,

masyarakat bisa menggunakan ketinting (perahu kecil), tergantung kondisi musim hujan dan debit air.

2. Gambaran karakteristik responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan ibu

Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan karakteristik Usia, pendidikan dan pekerjaan di Desa Long Bisai 2025 (n=52)

Variabel	Kategori	frekuensi	persentase
Usia	<20 Tahun	7	13,5
	20-35 Tahun	30	57,7
	>30 Tahun	15	28,8
Pendidikan	Tidak Sekolah	5	9,6
	SD	4	7,7
	SMP	12	23,1
	SMA	24	46,2
	Perguruan Tinggi	7	13,5
Pekerjaan	Bekerja	24	46,2
	Tidak Bekerja	28	53,8
	Total	52	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 52 responden ibu yang mempunyai balita, sebagian besar ibu berumur 20-35 Tahun dengan jumlah responden 30 (57,7%), berpendidikan SMA 24 orang (46.2%) dan mayoritas responden tidak bekerja yaitu 28 responden(53,8%)

3. Analisa data

a. Analisa univariat

1) Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang pelayanan Posyandu di Desa Long Bisai

Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan ibu di di Desa Long Bisai 2025 (n=52)

Pengetahuan	frekuensi	Persentase
Baik	19	36,5
Cukup	24	46,2
Kurang	9	17,3
Total	52	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 52 responden ibu Yang mempunyai balita, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sejumlah 24 orang (46,2%),

pengetahuan baik 19 (36,5%) dan 9 responden (17,3%) memiliki pengetahuan kurang.

2) Distribusi Frekuensi Jarak rumah ibu di Desa Long Bisai

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi jarak dengan keaktifan di Desa Long Bisai 2025
(n=52)

Jarak	frekuensi	persentase
≥ 5 KM	29	55,8
< 5 KM	23	44,2
Total	52	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 52 responden ibu yang mempunyai balita, sebagian besar memiliki jarak rumah dari posyandu ≥ 5km 29 (55,8%) dan jarak < 5km 23 (44,2%)

3) Distribusi Frekuensi Keaktifan balita ke posyandu di Desa Long Bisai

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Keaktifan ibu membawa balitanya ke posyandus di
Desa Long Bisai 2025 (n=52)

Keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita	frekuensi	persentase
Tidak Aktif	32	62,5
Aktif	20	38,2
Total	52	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 52 responden ibu yang memiliki balita, sebagian besar ibu tidak aktif membawa balitanya ke posyandu 4 kali berturut-turutn sebanyak 32 (61,5%) dan ibu yang aktif membawa balitanya ke posyandu selama 4 kali berturut-turut sebanyak 20 (38,5%)

b. Analisa Bivariat

Analisi bivariat pada bagian ini digunakan untuk menyajikan hasil hubungan tingkat pengetahuan ibu dan jarak rumah dengan keaktifan balita ke posyandun yang mana hasilnya disajikan sebagai berikut

1) Hubungan pengetahuan dengan keaktifan balita ke posyandu di Desa Long Bisai

Tabel 4.5 Hubungan pengetahuan dengan dengan keaktifan balita ke posyandu di
Desa Long Bisai 2025 (n=52)

Keaktifan Balita ke posyandu	Pengetahuan						Total f	P- Value
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Aktif	5	9,6	18	34,6	9	17,3	32	0,000
Aktif	14	26,9	6	11,5	0	0,0	20	
Total	19	36,5	24	46,2	9	17,3	52	

Sumber : Uji Likelihood 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa dari 19 responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar (14 orang atau 26,9%) aktif membawa balitanya ke posyandu, sedangkan hanya 5 orang (9,6%) yang tidak aktif. Pada kelompok dengan pengetahuan cukup, mayoritas responden (18 orang atau 34,6%) tidak aktif, sementara hanya 6 orang (11,5%) yang aktif. Adapun seluruh responden dengan pengetahuan kurang (9 orang atau 17,3%) tercatat tidak aktif membawa balita ke posyandu, tanpa satupun yang aktif. Secara keseluruhan, dari 52 responden, terdapat 32 orang (61,5%) yang tidak aktif dan 20 orang (38,5%) yang aktif.

Pada analisis ini, uji Chi-Square tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat, yaitu adanya sel dengan nilai *expected count* < 5 yang melebihi 20% dari total sel, sehingga hasil uji Chi-Square tidak valid untuk dianalisis. Oleh karena itu, digunakan uji alternatif yaitu Likelihood Ratio, yang lebih tepat diaplikasikan pada data dengan frekuensi kecil atau distribusi yang tidak merata.

Hasil uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keaktifan membawa balita ke posyandu. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan seorang ibu, semakin besar kemungkinan ia untuk aktif dalam membawa balitanya mengikuti kegiatan posyandu.

2) Hubungan jarak rumah dengan keaktifan balita ke posyandu di Desa Long Bisai

Tabel 4.6 Hubungan pengetahuan dengan keaktifan balita ke posyandu di Desa Long Bisai 2025 (n=52)

Keaktifan Balita ke posyandu	JARAK				TOTAL		P- Value
	≥5KM		< 5KM		f	%	
	f	%	f	%			

Tidak Aktif	23	44,2	9	17,3	32	61,5	P= 0.004
Aktif	6	11,5	14	26,9	20	38,5	
Total	29	55,8	23	44,2	52	100,0	

Sumber : Uji *Chisquare*, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 29 responden yang memiliki jarak rumah ≥ 5 km dari posyandu, sebagian besar yaitu 23 orang (44,2%) tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, sedangkan hanya 6 orang (11,5%) yang tercatat aktif. Sebaliknya, pada 23 responden yang jarak rumahnya < 5 km, sebanyak 14 orang (26,9%) aktif membawa balitanya ke posyandu dan 9 orang (17,3%) tidak aktif. Secara keseluruhan, dari 52 responden terdapat 32 orang (61,5%) yang tidak aktif dan 20 orang (38,5%) yang aktif.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chisquare* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jauh jarak rumah dari posyandu, maka semakin rendah tingkat keaktifan ibu dalam membawa balitanya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Hal ini berarti bahwa persepsi jarak yang dekat memiliki faktor resiko untuk aktif dibanding yang jauh. Jarak yang dekat pada ibu dapat memudahkan ibu balita untuk aktif dimana tidak mengalami kendala, akan tetapi dari hasil penelitian beberapa ibu balita mengatakan tidak aktif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pekerjaan dan kurangnya kesadaran ibu ke posyandu selian faktor balita pada saat kegiatan posyandu mengalami gangguan kesehatan atau sedang sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Posyandu desa Desa Long Bisai Kabupaten Malinau mengenai Hubungan pengetahuan ibu dan jarak rumah dengan keaktifan balita ke posyandu maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Long Bisai memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 24 orang (46,2%) tentang pelayanan posyandu, termasuk manfaat penimbangan balita, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Namun demikian,masih terdapat sebagian ibu yang memiliki pengetahuan

kurang, khususnya terkait jadwal pelayanan serta peran aktif orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak.

2. Sebagian besar ibu balita tinggal dalam radius menengah hingga jauh dari lokasi posyandu, dengan proporsi signifikan yang harus menempuh jarak lebih dari ≥ 5 kilometer yaitu 29 (55,8%). Keterbatasan sarana transportasi dan faktor pemungkin yang menjadi penyebab kesulitan ibu membawa anaknya ke posyandu secara rutin.
3. Keaktifan balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Desa Long Bisai tergolong cukup bervariasi. Dari hasil penelitian didapatkan rerata ibu tidak aktif membawa balitanya ke posyandu sebanyak 32 (62,5%). Sebagian balita tercatat rutin hadir setiap bulan, namun terdapat pula balita yang hanya hadir beberapa kali dalam setahun, terutama dari keluarga yang tinggal jauh dari posyandu dan faktor penyebab seperti pekerjaan dan kurangnya dukungan dari keluarga.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keaktifan balita mengikuti kegiatan posyandu di Desa Long Bisai ($p = 0,000$). Ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih aktif membawa balitanya ke posyandu secara rutin dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah ibu dengan keaktifan balita ke posyandu ($p = 0,003$). Ibu yang tinggal lebih dekat ke lokasi posyandu lebih sering menghadiri kegiatan tersebut, sedangkan jarak yang jauh menjadi kendala utama dalam keaktifan kunjungan balita ke posyandu di desa tersebut.

Saran

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan posyandu dengan mengoptimalkan penyuluhan dan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya keaktifan kunjungan posyandu. Selain itu, puskesmas perlu berinovasi dengan mengadakan posyandu keliling atau memindahkan lokasi posyandu agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat yang tinggal jauh. Penguatan pelatihan kader posyandu juga penting untuk mendukung bidan dan meningkatkan partisipasi ibu secara berkelanjutan.

2. Bagi institusi Pendidikan

Disarankan untuk terus mengembangkan kurikulum yang menekankan pentingnya edukasi kesehatan ibu dan keluarga serta memahami faktor sosial dan geografis yang memengaruhi pelayanan posyandu. Kampus juga dapat memperkuat program

pengabdian masyarakat dan praktik lapangan yang melibatkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam penyuluhan dan pendampingan di posyandu, khususnya di daerah terpencil seperti Desa Long Bisai. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan mahasiswa dan dosen dapat diarahkan untuk mengeksplorasi intervensi yang efektif dalam meningkatkan keaktifan balita ke posyandu.

3. Bagi Profesi

Bidan lebih aktif memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya posyandu untuk tumbuh kembang anak. Penyuluhan dapat dilakukan secara rutin melalui posyandu atau kunjungan rumah. Bidan juga perlu bekerja sama dengan kader dan pemerintah desa untuk mengatasi kendala jarak, misalnya dengan mengusulkan posyandu keliling atau memilih lokasi posyandu yang lebih strategis. Selain itu, bidan perlu memantau keaktifan ibu yang tinggal jauh atau memiliki keterbatasan akses, serta membangun komunikasi yang baik agar pelayanan posyandu lebih merata dan optimal.

4. Bagi ibu atau orang tua dan Masyarakat

Masyarakat, terutama para ibu balita di Desa Long Bisai, disarankan untuk aktif memanfaatkan layanan posyandu secara rutin demi memantau kesehatan dan tumbuh kembang anak. Diharapkan juga agar keluarga dan lingkungan sekitar mendukung dan memfasilitasi ibu dalam menghadiri posyandu, terutama bagi yang tinggal jauh dari lokasi. Partisipasi aktif masyarakat akan membantu meningkatkan kualitas kesehatan anak dan mencegah masalah gizi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniah, Fitri Nur. 2024. "Hubungan Keaktifan Ibu, Dan Pengetahuan Pola Asuh Ibu Dalam Posyandu Mempengaruhi Status Gizi Balita." *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia* 3(4):718–26. doi: 10.53801/sjki.v3i4.214.
- Chen Lara, Shin et al. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita." *Jurnal Surya Medika (JSM)* 8(1):142–46.
- Devina Amadea, Setyastrid, and Niken Hariati. 2022. "Hubungan Tingkat Pendidikan Tingkat Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Keaktifan Ibu Balita Ke Posyandu." *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi* 2(2):1–11. doi: 10.33860/shjig.v2i2.573.
- Fitriyana Saputro, Rival et al. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu (Factors Related to the Activity of A Mother's Visit to Posyandu)." *Maret* 3(1):2021.

- Hafifah, Nur, and Zaenal Abidin. 2020. "Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(5):893–900.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020, IT - Information Technology*.
- Khrisna, Evi et al. 2020. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu." *Jurnal SMART Kebidanan* 7(2):82. doi: 10.34310/sjkb.v7i2.376.
- Misnawati et al. 2024. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KUNJUNGAN KE POSYANDU DI DESA GUNUNG BESAR PUSKESMAS DARUL AZHAR TAHUN 2024." 2(1):243–53.
- Norhapifah, Hestri. 2020. "Peningkatan Keterampilan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Diare Akut Pada Anak." *Abdimas Medika* 1(1). doi: 10.35728/pengmas.v1i1.134.
- Notoatmodjo S. 2018. "Ilmu Perilaku Kesehatan." in *Ilmu Perilaku Kesehatan*, edited by Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhayani, Heny Sri et al. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(10):4332–45. doi: 10.55681/sentri.v2i10.1672.
- Nursalam, and Efendi Ferry. 2011. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. edited by Salemba Medika. jakarta.
- Perwitasari, Ika Devi, and Jodi Hendrawan. 2020. "Rancang Bangun Sistem E-Posyandu Penjadwalan Dan Monitoring Perkembangan Bayi Berbasis Android." *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 3(1):1–8. doi: 10.31539/intecom.v3i1.1331.
- Regency, East Manggarai et al. 2024. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Satar Peot Kabupaten Manggarai Timur Factors Related to the Activeness of Toddler Mothers in Posyandu Activities in Satar Peot." 119–29.
- Simanjuntak, Artika et al. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Lumban Sinaga Kab. Tapanuli Utara." 6(2):289–95.

- Sudyarti, Novianty Ika. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Balita.” *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 8(2):239–54.
- Sulisnadewi, Nil et al. 2020. “Implementasi Kelas Ibu Balita Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Di Kecamatan Sukawati.” *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat* 2(1):45–52.
- Tatirah, Tatirah. 2022. “Sosialisasi Pentingnya Peran Kader Dalam Masyarakat Di Desa Parereja.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau* 2(2):53–55. doi: 10.36656/jpmph.v2i2.827.
- Wantini, Nonik Ayu et al. 2024. *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI, BALITA, DAN ANAK PRASEKOLAH*.
- Widiyanti, Aulia, and Bambang Wahyono. 2023. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang.” *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 3(1):11–19. doi: 10.15294/ijphn.v3i1.58048.
- Yuli Andriani et al. 2024. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu.” *Lentera Perawat* 5(1):141–48. doi: 10.52235/lp.v5i1.301.
- Asniah, Fitri Nur. 2024. “Hubungan Keaktifan Ibu, Dan Pengetahuan Pola Asuh Ibu Dalam Posyandu Mempengaruhi Status Gizi Balita.” *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia* 3(4):718–26. doi: 10.53801/sjki.v3i4.214.
- Chen Lara, Shin et al. 2022. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita.” *Jurnal Surya Medika (JSM)* 8(1):142–46.
- Devina Amadea, Setyastrid, and Niken Hariati. 2022. “Hubungan Tingkat Pendidikan Tingkat Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Keaktifan Ibu Balita Ke Posyandu.” *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi* 2(2):1–11. doi: 10.33860/shjig.v2i2.573.
- Fitriyana Saputro, Rival et al. 2021. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu (Factors Related to the Activity of A Mother’s Visit to Posyandu).” *Maret* 3(1):2021.
- Hafifah, Nur, and Zaenal Abidin. 2020. “Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor.” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(5):893–900.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020, IT - Information Technology*.

- Khrisna, Evi et al. 2020. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu." *Jurnal SMART Kebidanan* 7(2):82. doi: 10.34310/sjkb.v7i2.376.
- Misnawati et al. 2024. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KUNJUNGAN KE POSYANDU DI DESA GUNUNG BESAR PUSKESMAS DARUL AZHAR TAHUN 2024." 2(1):243–53.
- Norhapifah, Hestri. 2020. "Peningkatan Keterampilan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Diare Akut Pada Anak." *Abdimas Medika* 1(1). doi: 10.35728/pengmas.v1i1.134.
- Notoatmodjo S. 2018. "Ilmu Perilaku Kesehatan." in *Ilmu Perilaku Kesehatan*, edited by Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhayani, Heny Sri et al. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(10):4332–45. doi: 10.55681/sentri.v2i10.1672.
- Nursalam, and Efendi Ferry. 2011. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. edited by Salemba Medika. Jakarta.
- Perwitasari, Ika Devi, and Jodi Hendrawan. 2020. "Rancang Bangun Sistem E-Posyandu Penjadwalan Dan Monitoring Perkembangan Bayi Berbasis Android." *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 3(1):1–8. doi: 10.31539/intecom.v3i1.1331.
- Regency, East Manggarai et al. 2024. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Satar Peot Kabupaten Manggarai Timur Factors Related to the Activeness of Toddler Mothers in Posyandu Activities in Satar Peot." 119–29.
- Simanjuntak, Artika et al. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Lumban Sinaga Kab. Tapanuli Utara." 6(2):289–95.
- Sudyarti, Novianty Ika. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Balita." *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 8(2):239–54.
- Sulisnadewi, Nil et al. 2020. "Implementasi Kelas Ibu Balita Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Di Kecamatan Sukawati." *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat* 2(1):45–52.

- Tatirah, Tatirah. 2022. “Sosialisasi Pentingnya Peran Kader Dalam Masyarakat Di Desa Parereja.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau* 2(2):53–55. doi: 10.36656/jpmph.v2i2.827.
- Wantini, Nonik Ayu et al. 2024. *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI, BALITA, DAN ANAK PRASEKOLAH*.
- Widiyanti, Aulia, and Bambang Wahyono. 2023. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang.” *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 3(1):11–19. doi: 10.15294/ijphn.v3i1.58048.
- Yuli Andriani et al. 2024. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu.” *Lentera Perawat* 5(1):141–48. doi: 10.52235/lp.v5i1.301.